

Peranan Komunikasi Antar Personal Mahasiswa Kost Terhadap Nilai - Nilai Kemasyarakatan (Studi Di Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro)

Aliyandi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Jalan Ki Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Kota Metro
aliyandilumbu@gmail.com

ABSTRACT

The desire of mankind to live full of serenity and peace will never be realized if acts of terror, greed, injustice, and whatever form that represents a sanity still remain grounded. History has noted that acts of terrorism and violence, not a problem solving, but make complicated and increasing a problem. Terrorism is a form of extraordinary crime (extra ordinary crime).

In an effort to prevent the understanding of terrorism that becomes the enemy of the state and also the religious community, the government or the security side must also coordinate with the scholars, da'i and community figures in order that the society and the country are getting away from munkar. The government and society should not allow rampant injustice and socio-economic imbalance.

Therefore, according to Nur Syam really needed is the integration between hard power and soft power to overcome this religious radicalism. The hard power represented by government is essentially to cope instantaneously or to cope quickly with the radical movement. But far more important is the role of soft power or community - including APDI (Association of Indonesian Dakwah Profession) - to carry out guidance and community development that puts *Islamrahmatan lil alamin* forward.

Key Word : *Role of Da'wah, Terrorism, Radicalism, Islam.*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen dasar interaksi manusia yang membuat orang membina, mempertahankan dan memperbaiki kontak dengan orang lain. Dengan demikian, komunikasi mendominasi kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi ataupun membina hubungan dengan orang lain. Tetapi dalam komunikasi itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya tingkah laku, bahasa, nilai-nilai dan kebudayaan yang dimiliki seseorang.

Seperti yang diungkapkan oleh Winkler dan Doherti yakni bahwa gaya berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh faktor budaya. Pengaruh budaya juga membentuk keterbatasan-keterbatasan bagi cara seseorang berkomunikasi dan bertindak. Boyle dan Andrews menekankan bahwa budaya juga mempengaruhi metode mengkomunikasikan kesusahan atau gejala-gejala. Perbedaan ada pada keterbukaan diri atau keinginan menyampaikan emosi dan informasi psikologis kepada orang lain. Bahasa juga dapat menjadi penghalang suatu hubungan atau komunikasi. Misalnya ketika seseorang yang berbicara menggunakan bahasa lain ia memerlukan seorang penerjemah.¹

Sedangkan di Negara Indonesia ini memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri yang tidak di miliki oleh Negara lain di dunia ini. Keunikan dan keistimewaan ini adalah keanekaragaman suku bangsa yang ada. Lebih dikenal dengan sebutan masyarakat yang mencakup aneka ragam suku bangsa (*ethnic group*) yang masing-masing mempunyai kebudayaan khusus.

Oleh karena terdapat pembagian masyarakat Indonesia yang terjadi atas dasar perbedaan suku bangsa tersebut, maka norma dari masing-masing suku bangsa yang ada berbeda. Masing-masing suku bangsa tersebut mempunyai penghargaan tersendiri atas kalangannya yang berupa kuatnya kesetiaan kepada suku bangsa sendiri. Hal ini akhirnya akan dapat menimbulkan pemisahan atas suku-suku bangsa yang ada di Indonesia . Jadi jelaslah bahwa disatu pihak kita bangga akan sifat aneka ragam suku bangsa itu, di lain pihak kita juga khawatir akan aneka ragam masalah yang mungkin timbul karena sifat tersebut. Kendatipun masyarakat Indonesia bersatu dalam kebhinekaannya dalam proses sosialnya masih tetap terasakan banyaknya konflik yang terjadi, baik konflik yang disebabkan oleh perbedaan suku bangsa, agama, ras dan antar

¹I.B. Mantara, *Dasar-dasar Komunikasi* (Jakarta: Dep Kes. RI Pusat Penyuluh Kemasyarakatan, 1990), h. 57.

golongan (SARA) maupun konflik yang di sebabkan oleh berbagai lapisan dan kepemimpinan yang beraneka ragam.

Jika di lihat dari kompleksitas etnis yang ada hampir semua suku bangsa Indonesia terwakili keberadaannya. Hal ini merupakan refleksi dari kepeloporan Lampung sebagai pengembang transmigrasi di Indonesia sejak tahun 1908 di samping letaknya yang strategis yaitu dekat dengan ibukota Negara yaitu Jakarta. Hal ini memungkinkan pilihan mobilitas penduduk dari Jawa dan luar daerah Lampung lainnya.² Ini terlihat dari jumlah penduduk di Lampung dari tahun ketahun semakin bertambah, terutama di Metro yang merupakan dekat dengan ibukota provinsi. Untuk mengantisipasi keadaan percepatan pertumbuhan penduduk pemerintah Kota Meetro mengatur dan menyusun wilayah pengembangan yang terdiri atas:

1. Kawasan wilayah pengembangan Metro Pusat yang memiliki fungsi perdagangan barang skunder dan tersier serta padat dengan kegiatan jasa.pusat perdagangan, perbankan dan pusat perkantoran pemerintah Kota Metro
2. Wawasan wilayah pengembangan Metro Timur dipusatkan di Kelurahan Iringmulyo di prioritaskan untuk pusat pendidikan
3. Kawasan wilayah pengembangan Metro Barat yang diprioritaskan untuk pengembangan pemukiman serta terminal dalam dan luar kota.
4. Kawasan wilayah pengembangan Metro Utara di prioritaskan untuk pengembangan pemukiman, industri kecil dan industri rumah tangga.³

Seperti tersebut diatas bahwa Iringmulyo ditetapkan sebagai pusat kawasan pendidikan dan pemukiman. Implikasi dari kebijakan tersebut adalah berdirinya STAIN Jurai Siwo Metro dan Universitas Muhammadiyah Metro sebagai sarana pendukung pendidikan tinggi negeri dan swasta.

Dari berbagai gambaran dan pendapat masyarakat Iringmulyo bahwa berdirinya STAIN Jurai Siwo Metro sebagai lembaga pendidikan tinggi negeri tidaklah mengherankan apabila memiliki mahasiswa yang cukup banyak disamping satu-satunya perguruan

²Sayogyo, *Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: Gajah Mada University Press, 1985), h. 46.

³Pemda Kota Metro, "Data pemda Kota Metro" (Pemda Kota Metro, 2016).

tinggi negeri yang ada di Metro, mahasiswa yang ada tidak hanya berasal dari luar Kota Metro. Hal ini memungkinkan bagi masyarakat setempat untuk mendirikan rumah-rumah pondokan untuk disewakan pada mahasiswa yang berasal dari luar Kota Metro

B. LOKASI DAN KARAKTERISTIK DAERAH PENELITIAN

Kelurahan Iring Mulyo merupakan terletak di Kecamatan Metro Timur Kota Metro yang luas kelurahan 221 Ha dengan jumlah penduduk 13.516 orang yang terdiri laki-laki 6.832 orang sedangkan perempuan 6.684 orang dan kepala Keluarga 3.049 orang.

Kelurahan Iring Mulyo berdasarkan kondisi Geografis ketinggian tanah dari permukaan laut 25-60 meter, secara geografi dapat dilihat dari letaknya secara administratif dan orbitasi atau jarak jangkauan daerah dengan daerah administratif pusat.

1. Letak secara administratif

Secara administratif kelurahan Iring Mulyo terletak di wilayah Kecamatan Metro Timur, Kota Metro Provinsi Lampung, dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Yosorejo
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Tejo Agung
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Metro
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Batanghari Kab.Lampung Timur

2. Keadaan Tanah

Keadaan permukaan tanah di Iring Mulyo pada umumnya tanah kering, oleh karena itu tingkat kesuburannya sangat rendah.

3. Iklim

Di Iring Mulyo memiliki curah hujan rata-rata berkisar antara 2264-2868 mm pertahun dengan suhu udara rata-rata 26 C-29 C.

C. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Untuk mengetahui gambaran umum populasi dalam penelitian ini maka akan disajikan gambaran identitas responden. Dimana gambaran umum populasi secara keseluruhan di lokasi penelitian akan terlihat. Identitas responden yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu umur, agama, dan asal daerah.

1. Umur Responden

Umur responden dalam penelitian ini berkisar antara umur 18 – 30 tahun. Oleh karena itu untuk lebih mudah membaca dan menginterpretasikan, umur responden dikategorikan menjadi empat kelas yang secara rinci disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 : Kelompok umur responden

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase
1	18 – 20	10	26,31
2	21 – 23	19	50,00
3	24 – 26	5	13,16
4	27 – 30	4	10,53
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat sebagian dari responden berusia antara 18-20 tahun mempunyai persentase 26,31%, yang berusia 21-23 mempunyai persentase 50,00%, yang berusia 24-26 mempunyai persentase 13,16%, dan usia 27-30 tahun mempunyai persentase 10,53%. Jadi dalam penelitian ini mayoritas responden berusia 21 – 23 tahun dengan persentase 50,00%.

2. Agama Responden

Dalam penelitian ini seluruh responden beragama islam, hal ini sesuai dengan keadaan masyarakat sekitar tempat kost yang mayoritas beragama Islam. Jadi dalam penelitian tentang agama dari responden 100% beragama Islam.

3. Asal Daerah Responden

Dalam penelitian ini juga mengungkapkan tentang asal daerah para mahasiswa yang menjadi responden, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peran komunikasi bagi diri mereka sendiri Maupun bagi orang lain.

Tabel 2 ; Asal Daerah Responden

No	Asal Daerah	Frekuensi	Persentase
1	Lampung	24	63,16
2	Luar Lampung	14	36,84
	Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa STAIN Jurai Siwo berasal dari Lampung yaitu sekitar 63,16% dan 36,84% lainnya berasal dari luar Lampung. Jadi mayoritas responden berasal dari Lampung dengan persentase 63,16%.

D. Aktivitas Responden di Lihat dari Hubungan dengan mahasiswa / masyarakat

Tabel 3: Frekuensi Interaksi / komunikasi antar mahasiswa

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Sering (5-6kali/minggu)	34	89,47
2	Jarang (3-4 kali/minggu)	4	10,53
3	Jarang sekali (1-2 kali/minggu)	-	-
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa komunikasi antar mahasiswa mempunyai frekuensi 89,47% dari responden sering berkomunikasi dan hanya 10,53% yang jarang berkomunikasi sedangkan yang jarang sekali tidak ada diantara responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa interaksi/komunikasi antara mahasiswa sudah cukup baik.

Tabel : Frekuensi interaksi/komunikasi mahasiswa dengan masyarakat

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Sering (5-6 kali/minggu)	33	86,84
2	Jarang (3-4 kali/minggu)	3	7,90
3	Jarang sekali (1-2 kali/minggu)	2	5,26
	Jumlah	38	100

Sumber ; Data primer diolah, 2016

Dari data diatas dapat dilihat komunikasi mahasiswa dengan masyarakat mempunyai frekuensi 86,84% dari responden sering berkomunikasi, 7,90% jarang berkomunikasi dan 5,26% jarang sekali berkomunikasi. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa komunikasi antar mahasiswa dan masyarakat sudah cukup baik.

Tabel 5 : Komunikasi antar responden dengan sesama mahasiswa kost pada masalah yang berhubungan dengan perkuliahan.

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Ya	6	15,79
2	Tidak	18	47,37
3	Kadang - kadang	14	36,84
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat komunikasi antar responden dengan mahasiswa kost pada masalah yang berhubungan dengan perkuliahan dengan jawaban tidak mempunyai persentase 47,37%, dengan jawaban kadang-kadang 36,84%, dan jawaban Ya 15,79%.

Tabel 6 : Komunikasi antar responden dengan mahasiswa kost pada masalah lingkungan dan nilai - nilai kehidupan sosial.

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Ya	20	52,63
2	Tidak	-	-
3	Kadang - kadang	18	47,37
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat dari responden yang dalam berkomunikasinya membahas masalah lingkungan dan nilai-nilai kehidupan sosial dengan jawaban Ya mempunyai persentase 52,63% dan jawaban kadang-kadang 47,37% sedang yang menjawab tidak, tidak ada.

Tabel 7 : Komunikasi antar responden dengan sesama mahasiswa kost tentang aktivitas sehari - hari

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Ya	24	57,90
2	Tidak	-	-
3	Kadang-kadang	14	36,84
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa komunikasi antar responden dengan sesama mahasiswa kost juga membicarakan masalah aktivitas sehari-hari yaitu sekitar 57,90%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang 36,84%, dan yang menjawab tidak, tidak ada.

Tabel 8 : Komunikasi antar responden dengan mahasiswa kost tentang berita hangat/kehidupan orang lain

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Ya	18	47,37
2	Tidak	2	5,26
3	Kadang - kadang	18	47,37
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat komunikasi antara responden dengan sesama mahasiswa kost tentang berita hangat/kehidupan orang lain yaitu sekitar 47,37% hal ini sama dengan yang menjawab kadang-kadang sedangkan responden yang menjawab tidak sekitar 5,26%.

Tabel 9 : Berlangsungnya komunikasi antara mahasiswa dengan masyarakat

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Di dalam rumah	2	5,26
2	Di halaman rumah	13	34,21
3	Di luar rumah	23	60,53
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan komunikasi di dalam rumah yaitu komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan masyarakat baik dilakukan dirumah warga maupun di tempat tinggal/tempat kost mahasiswa yaitu sekitar 5,26%, dan komunikasi yang dilakukan di halaman rumah yaitu sekitar 34,21%, sedangkan yang dimaksud komunikasi yang dilakukan di luar rumah yaitu apabila komunikasi dilakukan diluar tempat tinggal mereka yaitu sekitar 60,53%.

Tabel 10 : Penggunaan waktu luang responden dalam berkomunikasi dengan orang lain disekitar tempat kost

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Ya	25	65,79
2	Tidak	4	10,53
3	Kadang - kadang	9	23,68
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat penggunaan waktu luang responden dalam berkomunikasi dengan orang lain disekitar tempat tinggal kost sekitar 65,79% dan yang mengatakan

kadang - kadang sekitar 23,68% sedangkan 10,53% responden menjawab tidak.

Tabel 11 : Arti penting komunikasi menurut responden

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Ya	38	100
2	Tidak	-	-
3	Kadang - kadang	-	-
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden (100%) menjawab bahwa komunikasi sangat penting menurut mereka.

Tabel 12 : Penggunaan bahasa nasional dalam berkomunikasi

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Ya	26	68,42
2	Tidak	-	-
3	Kadang - kadang	12	31,58
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat frekuensi mahasiswa yang menggunakan bahasa nasional adalah sekitar 68,42% dan yang menjawab kadang-kadang sekitar 31,58% sedangkan yang menjawab tidak menggunakan bahasa nasional tidak ada.

Dari beberapa tabel diatas dapat kita lihat bahwa komunikasi antar mahasiswa tidak hanya terbatas pada masalah perkuliahan saja mereka juga sering membicarakan masalah yang terjadi disekitar lingkungan tempat kost dan masalah-masalah sosial yang terjadi, begitu juga dengan komunikasi antara mahasiswa dengan masyarakat sekitar tempat kost terjalin cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada 38 orang responden. Dimana sekitar 47,37% responden bahwa komunikasi antar mahasiswa kost tidak hanya terbatas pada masalah-masalah yang berhubungan dengan perkuliahan saja, tetapi mereka juga masalah lingkungan atau nilai-nilai sosial yang ada disekitar tempat kost yaitu sekitar 52,63%.

Komunikasi antar mahasiswa sesama anak kost juga sering membicarakan masalah aktivitas sehari-hari dan berita hangat/kehidupan orang lain, komunikasi tersebut biasa dilakukan di dalam dirumah, halaman rumah dan diluar rumah, mereka juga

sering menggunakan waktu luang mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain di sekitar tempat tinggal mahasiswa.

Mengenai peran komunikasi dalam kehidupan sehari-hari semua responden (100%) menjawab bahwa peran komunikasi sangat penting bagi diri sendiri ataupun orang lain, karena mahasiswa di sekitar tempat kost mereka berasal daerah dan suku yang berbeda, sekitar 68,42% mahasiswa mengatakan selalu menggunakan bahasa nasional dengan alasan untuk menghindari adanya kesalahpahaman, sedangkan 31,58% mengatakan kadang-kadang karena bila mereka bertemu dengan masyarakat/mahasiswa yang satu daerah dan satu bahasa, mereka menggunakan bahasa daerah mereka.

E. AKTIVITAS RESPONDEN DILIHAT PELAKSANAAN KEHIDUPAN KEAGAMAAN

Tabel 13 : Aktivitas menjalankan ibadah sholat

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Ya	35	92,10
2	Tidak	-	-
3	Kadang - kadang	3	7,89
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dari responden yang menjalankan ibadah sholat mempunyai persentase 92,10% dan yang kadang - kadang mempunyai persentase 7,89% sedangkan yang tidak menjalankan ibadah sholat tidak ada. Berarti responden dalam menjalankan ibadah sholat sudah cukup baik.

Tabel 14 : Kepemilikan peralatan sholat secara lengkap

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Ya	34	89,47
2	Tidak	4	10,53
3	Kadang - kadang	-	-
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat dari kepemilikan peralatan sholat secara lengkap dari responden yaitu yang memiliki peralatan sholat secara lengkap mempunyai persentase 89,47% sedangkan yang tidak mempunyai peralatan sholat secara lengkap mempunyai persentase 10,53%.

Tabel 16 : Aktivitas responden menjalankan ibadah sholat secara berjamaah

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Ya	16	15,79
2	Tidak	4	10,53
3	Kadang - kadang	28	73,68
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat dari responden yang menjalankan ibadah sholat secara berjamaah mempunyai persentase 15,79%, yang menjalankan ibadah sholat tidak berjamaah mempunyai persentase 10,53% sedangkan yang kadang - kadang menjalankan sendiri dan kadang - kadang berjamaah mempunyai persentase 73,68%.

Tabel 18 : Aktivitas responden yang menjalankan ibadah sholat di Masjid atau di Mushola

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Ya	6	15,79
2	Tidak	3	7,89
3	Kadang - kadang	29	76,31
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat dari responden yang menjalankan ibadah sholat di Masjid atau di Mushola mempunyai persentase 15,79%, yang tidak menjalankan ibadah sholat di masjid atau di mushola mempunyai persentase 7,89%, sedangkan yang kadang-kadang menjalankan ibadah sholat di tempat tinggalnya dan kadang-kadang menjalankan ibadah sholat di masjid / mushola mempunyai persentase 76,31%

Tabel 19 : Aktivitas redsponden dalam membaca kitab suci atau mengaji

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Ya	27	71,05
2	Tidak	-	-
3	Kadang - kadang	11	28,95
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat dari responden membaca kitab suci atau mengaju mempunyai persentase 71,05%, yang kadang-kadang membaca kitab suci atau mengaji dan kadang-kadang mempunyai persentase 28,95% sedangkan yang tidak membaca atau mengaji tidak ada.

Tabel 20 : Aktivitas responden dalam mengikuto kegiatan disekitar tempat tinggalnya

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Ya	12	31,58
2	Tidak	8	21,05
3	Kadang - kadang	18	47,37
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapt dilihat dari responden yang mengikuti kegiatan disekitar tempat tinggalnya seperti Riama mempunyai persentase 31,58%, yang tidak mengikuti kegiatan mempunyai persentase 21,05%, sedangkan yang kadang-kadang mengikuti kegiatan dan yang kadang-kadang tidak mengikuti kegiatan mempunyai persentase 47,37%.

Tabel 21 : Keaktifan responden dalam kegiatan RISMA

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Ya	12	31,58
2	Tidak	8	21,05
3	Kadang - kadang	18	47,37
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat dari responden yang mengikuti kegiatan RISMA secara aktif mempunyai persentase 31,58%, yang tidak mengikuti kegiatan RISMA secara aktif mempunyai persentase 21,05%, sedangkan yang kadang-kadang mngikuti kegiatan secara aktif dan yang kadang-kadang tidak mempunyai persentase 47,37%.

Tabel 22 : Aktivitas kegiatan responden dalam kegiatan keagamaan di kampus

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Ya	13	34,21
2	Tidak	15	39,48

3	Kadang - kadang	10	26,31
	Jumlah	38	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat dari responden yang mengikuti kegiatan keagamaan di kampusnya mempunyai persentase 34,21%, yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di kampusnya mempunyai persentase 39,48%, sedangkan yang kadang - kadang mengikuti kegiatan keagamaan di kampus dan yang kadang- kadang tidak mempunyai persentase 26,31%.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dari penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa mayoritas mahasiswa yang kost di Kelurahan Iringmulyo Lingkungan I mengatakan peran komunikasi dalam kehidupan sangatlah penting, karena dengan adanya komunikasi kita semua dapat menyampaikan aspirasi.
2. Mengingat mahasiswa adalah anggota masyarakat juga yang sama halnya seperti penduduk yang tinggal di sek 66 empat tinggal mereka, maka mahasiswa juga memiliki *umma* seperti masyarakat, yaitu :adanya interaksi antar sesama anggota masyarakat, menempati wilayah dengan batas-batas tertentu, saling tergantung satu dengan yang lain, memiliki adat istiadat tertentu (kebudayaan), memiliki identitas bersama.
3. Dari berbagai ciri tersebut diatas maka mahasiswa sangat memerlukan adanya komunikasi untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar dengan tetap memperhatikan nilai-nilai kemasyarakatan atau norma-norma yang berlaku pada masyarakat dimana mereka tinggal yaitu di Kelurahan Iringmulyo Lingkungan I.
4. Dari hasil penelitian ternyata ada sedikit pergeseran nilai-nilai dalam kehidupan kemasyarakatan, namun pergeseran yang terjadi hanya sebatas penyesuaian dengan kondisi dimana mahasiswa yang tadinya mengikuti ajaran-ajaran atau nilai-nilai yang ada dalam kehidupan keluarga/masyarakat tempat tinggalnya dahulu, sekarang mereka harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi/nilai-nilai yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya yang baru(tempat kost).

DAFTAR PUSTAKA

- Mantara, I.B. *Dasar-dasar Komunikasi*. Jakarta: Dep Kes. RI Pusat Penyuluh Kemasyarakatan, 1990.
- Pemda Kota Metro. "Data pemda Kota Metro." Pemda Kota Metro, 2016.
- Sayogyo. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Gajah Mada University Press, 1985.